

PERANAN MEDIA HARIAN SINAR INDONESIA BARU (SIB) DALAM MENYAMPAIKAN INFORMASI DI ERA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Ika Mestika Manalu ¹⁾

Besti Rohana Simbolon ²⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

yusi.pramadani@gmail.com ¹⁾

rohanasimbolon@gmail.com ²⁾

ABSTRAK

Seiring terjadinya pandemi Covid-19 di dunia, berita-berita bohong atau hoax semakin gencar beredar di media sosial. Banyak masyarakat, terutama di Indonesia, yang mempercayai berita hoax tersebut, meski banyak pula yang tidak mempercayainya. Dalam kondisi semacam itu, peran media massa seperti halnya Harian Sinar Indonesia Baru (SIB) menjadi sangat penting. Tidak saja untuk menangkal berita-berita hoax tersebut, melainkan juga untuk menyajikan berita-berita yang akurat dan menyejukkan masyarakat. Beban Harian Sinar Indonesia menyajikan informasi yang benar, akurat dan menyejukkan di masa pandemi Covid-19 tersebut, tentulah menjadi berat mengingat kondisi kehidupan sosial yang berlaku seiring diberlakukannya Prosedur Kesehatan yakni Memakai Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga Jarak. Ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang lesu sebagai dampak dari pandemi Covid-19, dimana penghasilan media massa menjadi berkurang drastis karena berkurangnya pendapatan dari iklan dan penjualan Koran.

Kata Kunci : Peranan, Media, Informasi, Pandemi, Covid -19.

1. PENDAHULUAN

Pandemik Corona virus Disease atau Covid-19 telah mengubah pola interaksi dan manusia, terutama dalam komunikasi. Rekomendasi physical distancing atau penjagaan jarak fisik oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mencegah penyebaran virus yang dibuka dengan 'memutihkan rantai' dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. Sampai bulan September 2020, Covid-19 sudah menginfeksi lebih dari 27 juta orang di dunia dan menyebabkan krisis kesehatan global dan krisis lainnya. Tahun, 2020 menjadi tahun kalam umat manusia modern.

Pandemi ini juga menyebabkan krisis multidimensi, termasuk menyebarkan penyebaran berita palsu, yang semakin menjadi epidemi. Masalah berita palsu telah menjadi masalah bagi semua negara (Muqsih & Muzykant, 2019). Direktur WHO

Tedros Adhanm Ghebreyesus menyatakan, Fakenews atau Berita palsu lebih baru dan lebih mudah menyebar daripada virus ini, dan sama berbahayanya. UNESCO (2020) mengkhawatirkan misinformasi dan disinformasi semakin mempercepat penyebaran penyakit, menghambat efektifnya respons kesehatan masyarakat, menciptakan kebingungan, ketakutan dan ketidakpercayaan.

WHO menetapkan transisi ini sebagai 'corona virusin fodemik' (*facebook*) misalnya, melaporkan hampir 50 juta konten yang terkait dengan Covid-19 pada bulan April. Sementara *Twitter* menandai lebih dari 1,5 juta pengguna yang menyebarkan informasi palsu dan menampilkan "perilaku manipulatif pada bulan yang sama. Bombardir berita palsu juga menyerang hampir 18 juta pengguna Google mail tentang coronavirus, saya

termasuk yang mendapatkan email penipuan, untung gmail sudah menandai atau memberi peringatan.

Selama pandemi ini, Jurnalis dan pekerja media memainkan peran yang menyelamatkan jiwa dalam perang menghadapi 'Corona virus Infodemic'. Peranan ini juga diakui oleh Sekertaris Jenderal PBB (Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1, 2020 - 254 - dral). Sekjend PBB, Antonio Guterres pada saat Hari Kebebasan Pers Sedunia. Guterres mengakui "Pers memberi penangkal: berita, analisa, memverifikasi, ilmiah, berdasarkan fakta dan verifikasi yang dalam." Hari ini lebih dari sebelumnya, dunia sedang menghadapi krisis kesehatan global diikuti oleh krisis multidimensi lain. Kita membutuhkan pelaporan berita yang berkualitas dan bertanggung jawab, tidak hanya untuk mengidentifikasi informasi yang salah, tetapi juga untuk memberikan saran kesehatan masyarakat yang sehat dan membangun solidaritas masyarakat. Tidak kecil juga tantangan para pekerja industri ini, tekanan, kebebasan meliput menjadi tantangan tersendiri di masa-masa ini. Guterres mendesak pemerintah untuk menjamin jurnalis dapat secara bebas dan mandiri melakukan pekerjaan tanpa takut ada gangguan atau pembalasan. Saya sendiri mencatat beberapa kendala yang di hadapi pada jurnalis di masa pandemik Covid-19 ini. Pertama, Potensi tertular Covid-19 lebih besar.

Ketua Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI), Abdul Manan, mengatakan setidaknya ada beberapa kasus jurnalis yang diduga tertular. 2 wartawan dari Tanjung pinang, Pontianak dan kediri berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) setelah sempat kontak dengan orang yang positif Covid-19. Sebenarnya AJI sudah membuat panduan protokol keamanan liputan dan pemberitaan Covid-19. Hanya saja di lapangan sulit menerapkan aturan standar jarak aman, perusahaan media menyediakan alat pelindungan diri seperti pakaian pelindung tubuh, masker dan penyanitasi tangan tidak sepenuhnya dipenuhi. Kedua, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sejumlah jurnalis juga dilanggar hak dasarnya oleh perusahaan media selama pendemi. Direktur Lembaga

Bantuan Hukum Pers (LBH) Pers menyebutkan sejak dibuka posko pengaduan, sudah dari 59 jurnalis yang mengadukan nasibnya karena terancam di PHK atau mutasi, dirumahkan tanpa digaji, pemotongan dan penundaan gaji. (Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1 (2020) - 255 -)

Ternyata tidak hanya di Indonesia saja situasi krisis yang berdampak pada jurnalis pada saat pandemi. *International Federation of Journalist (IFJ)* merilis survei terhadap 1300 jurnalis di 77 negara, dan didapatkan dua pertiga atau 866 jurnalis lepas dan tetap mengalami pemotongan gaji, penundaan gaji bahkan sampai kehilangan pekerjaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Media Cetak

Beberapa bentuk media massa saat ini disebarakan melalui saluran penyiaran yang berbeda. Salah satunya adalah media cetak. Media cetak merupakan sarana atau perantara komunikasi yang di cetak pada bahan dasar kertas dan kain untuk menyampaikan pesan atau informasi. Unsur utama dari media cetak adalah teks dan gambar visualisasi. Jenis media cetak yang termasuk di dalam media massa adalah surat kabar atau koran, majalah, tabloid dan lain sebagainya.

Peran media cetak sangatlah penting, selama berabad-abad media cetak menjadi satu-satunya alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, yang sekarang ini dilayani oleh aneka media komunikasi. Selain menjadi alat utama menjangkau publik, media cetak juga menjadi sarana utama untuk mempertemukan para pembeli dan penjual. (William L. Rivers, 2003). Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih (Kasali, 2007). Media cetak adalah suatu dokumen yang berisi rekaman peristiwa yang dapatkan oleh seorang jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan foto. Fungsi utama

media cetak adalah memberi informasi dan menghibur.

2.2 Pengertian Jurnalistik

Secara umum bisa dipahami dari atau jurnanisme. Sejarah jurnalistik biasanya merujuk pada Acta Diurna. "Acta Diurna" (Latin: "Catatan Harian", kadang diterjemahkan menjadi "Catatan Publik Harian") adalah papan pengumuman semacam koran pada zaman Romawi. Papan ini merupakan ukiran batu atau logam yang berisi berita publik dan dipamerkan di Forum Romawi. Acta Diurna dibuat melalui proses pengumpulan informasi (newsgathering), penulisan (newswriting), dan publikasi (publishing). Proses itulah yang dikenal dengan istilah jurnalistik. Sering kita dengar dan memang itu, fakta bahwa Jurnalis atau wartawan selalu berada di depan. Yakni, untuk menyampaikan berita kepada para pembaca koran, media sosial, pendengar (RRI mau pun menayangkan tontonan menarik di televisi. tugas biasanya tak pernah mengenal lelah meski dalam kondisi bagaimana pun. Padahal sebenarnya, sebagai manusia, yang menjalankan profesi jurnalis atau wartawan, pada kondisi semacam ini sungguh sangat berat dan menantang.

Secara Umum, Pengertian Jurnalistik adalah proses, teknik dan ilmu pengumpulan, penulisan, penyuntingan dan publikasi berita. Jurnalistik atau Kewartawanan berasal dari kata Journal yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau diartikan dengan surat kabar.

Kata Journal berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata Diurnalis, yang berarti orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik. Sehingga secara etimologis, jurnalistik adalah laporan tentang peristiwa sehari-hari yang saat ini dikenal dengan istilah berita (news). Secara sederhana Pengertian jurnalistik adalah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Menurut Kamus, pengertian jurnalistik adalah kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis

untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya.

2.3 Teori Penyusunan Pesan

Teori tentang penyusunan pesan menggambarkan sebuah skenario yang lebih kompleks, dimana pelaku komunikasi benar-benar menyusun pesan yang sesuai dengan maksud-maksud mereka dalam situasi yang mereka hadapi (LittleJohn, Stephen W & Karen A.Foss, 2009). Menurut Cassandra, seperti yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, ada dua model dalam penyusunan pesan yaitu; "penyusunan pesan yang bersifat informatif" dan "penyusunan pesan yang bersifat persuasif" (Cangara, 2006).

Penyusunan pesan yang bersifat informatif adalah penyusunan pesan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada publik agar publik mengetahui informasi yang didasari dengan fakta sebagai alat konkritisasi dalam penyajiannya. Dalam penyusunan pesan yang bersifat informatif, informasi harus menyajikan fakta-fakta yang saling berkaitan dan disampaikan agar khalayak memahami maksud dan tujuan dari pesan tersebut. Model teori penyusunan pesan yang bersifat informatif lebih banyak diarahkan pada perluasan wawasan/pengetahuan dan kesadaran khalayak. Prosesnya lebih banyak bersifat sederhana, difusi (penyebaran), jelas atau tidak banyak menggunakan istilah yang kurang populer di kalangan masyarakat.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam penyusunan pesan yang memakai teknik persuasi, antara lain:

1. *Fear Appeal* (metode penyusunan atau penyampaian pesan dengan menimbulkan rasa ketakutan pada khalayak).
2. *Emotional Appeal* (cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan berusaha menggugah emosional khalayak).
3. *Reward Appeal* (cara penyusunan atau penyampaian pesan dengan menawarkan janji-janji pada khalayak).

4. *Motivational Appeal* (penyusunan atau penyampaian pesan yang dibuat bukan karena janji-janji, tetapi disusun untuk menumbuhkan internal psikologis khalayak).
5. *Humorous Appeal* (penyusunan atau penyampaian pesan yang disertai dengan gaya humor) (Littlejohn, Stephen W & Karen A.Foss, 2009).

Dengan menggunakan teori penyusunan pesan akan sangat berguna untuk mengetahui bagaimana penyusunan pesan dari headline (cover) pada surat kabar atau koran, dan makna pesan yang ditonjolkan akan tampak. Sehingga dengan menonjolkan makna pesan, media bisa mendapatkan perhatian dari khalayak.

3. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998:23), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman, dan lain-lain. Penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton dalam Poerwandari, 1998:29).

Dilihat dari aspek metode penelitian maka untuk memperjelas permasalahan permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:11-12), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkirakan gejala yang akan terjadi disebabkan dasar data yang didapat di lapangan.

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan

dengan cara purposive sampling. Purposive sampling menurut Djarm'an Satori (2007:6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Djarm'an satori (2007:6) menambahkan bahwa purposive sampling sering disebut juga sebagai judgment sampling, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Yang menjadi informan dalam penelitian adalah:

1. Informan kunci, yaitu Pimpinan Redaksi/Wakil Pimpinan Redaksi Harian Sinar Indonesia Baru yang bertanggung jawab penuh tentang isi surat kabar Harian Sinar Indonesia Baru.
2. Informan biasa adalah Wartawan harian Sinar Indonesia Baru yang bertugas di lapangan untuk meliput dan membuat berita untuk diberitakan di Harian Sinar Indonesia Baru.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan (Moloeng, 1989: 1-32). Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu : mengelompokkan, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemberitaan Harian SIB

Dari hasil penelitian di Media Harian Sinar Indonesia Baru (SIB), bahwa meskipun banyak orang yang pada akhirnya bosan dan menghindari berita seputar virus corona, pada dasarnya berita-berita terkait virus ini cukup penting untuk diketahui. Media bukannya ingin menakut-nakuti dengan berbagai hal yang dikabarkan, tetapi lebih mengingatkan masyarakat agar lebih

waspada. Misalnya, ketika media massa mengabarkan peningkatan jumlah pasien yang cukup signifikan di daerah, maka orang-orang dari kota lain yang hendak mengunjungi kota itu dapat mengurungkan niatnya sementara waktu. Demikian pula, di lingkungan yang sudah ada pasien covid juga bisa lebih berhati-hati dan melakukan berbagai protokol kesehatan yang diwajibkan dengan lebih baik lagi.

Selain itu, di era sosial media seperti sekarang ini sangat banyak beredar informasi yang tidak benar atau lazim disebut hoax di media sosial. Hal ini karena seseorang mempercayai apa yang ia baca secara acak kemudian menyebarkannya melalui sosial media. Sejak pandemi Covid-19 berlangsung, berita-berita hoax semakin banyak bermunculan. Hal ini cukup mempengaruhi pola pikir masyarakat yang menerimanya mentah-mentah. Keberadaan Harian Sinar Indonesia Baru, sebagaimana media massa lainnya, diharapkan menjadi penengah dan penangkal berita-berita palsu tersebut serta berperan untuk mengabarkan situasi yang sebenarnya.

Tentunya, akan ada pihak-pihak yang menganggap apa yang dikabarkan media massa-lah yang tidak benar. Tapi setidaknya, tidak semua orang berpendapat demikian. Selain itu, tetap diperlukan kebijaksanaan dalam membaca atau mendengar berita termasuk dari media massa untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu Harian SIB selalu menyajikan berita akurat dan berimbang terutama dengan pemberitaan tentang Covid 19 yang terjadi saat ini.

Wawancara penulis dengan Wartawan Harian Sinar Indonesia Baru, Danres Saragih, yang bertugas di bidang pemerintahan dengan lingkup liputannya di lingkungan Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara, mengaku merasa bertanggungjawab untuk menyajikan berita-berita tentang Covid-19 yang benar dan akurat bersumber dari Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Terutama, saat ada isu-isu hoax yang beredar di masyarakat, maka Danres Saragih harus secepatnya menangkalnya dengan

informasi yang akurat dari sumber-sumber yang resmi dan dipercaya.

Tanggungjawab tersebut, selain tanggungjawab pribadi sebagai wartawan sesuai tuntutan Kode Etik Jurnalistik, juga atas dasar kebijakan redaksional Harian Sinar Indonesia Baru. Harian Sinar Indonesia Baru mewajibkan kepada seluruh wartawannya, untuk berupaya secepatnya menangkal isu-isu hoax tentang Covid-19 yang beredar. Selain itu, Wartawan Harian Sinar Indonesia Baru dilarang keras untuk menyebarkan isu-isu yang belum jelas kebenarannya.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai wartawan, Danres Saragih dan teman-temannya satu profesi selalu tak pernah mengenal lelah meski dalam kondisi bagaimana pun. Namun pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini, sungguh sangat berat dan menantang membutuhkan stamina fisik dan kesehatan yang lebih dibanding masa-masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 ini.

Hal sama juga diutarakan Ridho Sitompul, Wartawan Harian Sinar Indonesia Baru yang bertugas di bidang Hukum dengan lingkup liputannya di jajaran Pengadilan dan Kejaksaan di Medan. Menurut Ridho Sitompul, menyajikan berita-berita yang benar dan akurat tentang Covid-19, merupakan tanggungjawab profesinya sebagai wartawan sesuai tuntutan aturan yang ada, sekaligus sebagai tanggungjawabnya terhadap Harian Sinar Indonesia Baru.

Dalam menyajikan berita-berita tentang Covid-19 secara benar dan akurat tersebut, kedua Wartawan Sinar Indonesia Baru tersebut mengaku kesulitan karena sulitnya bertemu langsung dengan narasumber yang tepat. Kesulitan tersebut terjadi lebih dikarenakan sulitnya saat ini bertemu secara tatap muka dengan narasumber, mengingat Prosedur Kesehatan yang diterapkan karena pandemi Covid-19. Ketika memberitakan jumlah atau orang yang terpapar, wartawan terkadang terhambat atau bahkan tidak mendapat informasi yang akurat dalam tempo yang singkat. Diperlukan waktu yang lumayan

panjang untuk mendapat informasi yang akurat. Ini sangat berbeda dengan saat belum terjadi pandemi Covid-19, berita ataupun informasi didapat dengan lebih mudah dan cepat serta yang bersangkutan/narasumber lebih cepat merespon setiap pertanyaan ataupun kebutuhan wartawan dalam mendapatkan berita yang akurat. Sementara itu Wakil Pemimpin Redaksi Harian Sinar Indonesia Baru, Anton Panggabean, SE., M.Si., menjelaskan

“Harian Sinar Indonesia Baru konsisten melaksanakan peran dan fungsi yang diamanatkan oleh UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers serta Kode Etik Jurnalistik, yakni diantaranya berkewajiban menyajikan berita-berita termasuk tentang Covid-19 secara benar dan akurat, serta menghindari dan menangkal berita-berita hoax yang kini banyak beredar di media sosial. Karenanya, kepada seluruh jajaran redaksional Harian Sinar Indonesia Baru harus bekerja secara teliti di dalam menyajikan tulisannya. Bahkan terhadap wartawan yang ikut menyebarkan berita hoax, dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku secara internal maupun aturan-aturan yang berlaku lainnya”.

Sebagai Wakil Pimpinan Redaksi yang berperan menugaskan wartawan serta memeriksa hasil liputan wartawan, Anton Panggabean mengaku harus lebih bekerja keras di masa Covid-19 ini, mengingat banyaknya berita-berita hoax di media social yang disajikan seakan-akan sebagai berita yang benar.

Perihal kesulitan wartawan di lapangan di dalam mendapatkan informasi tentang Covid-19 secara benar dan akurat dikarenakan kondisi Prosedur Kesehatan yang diberlakukan, Anton Panggabean mengakuinya dan memahaminya. Karenanya, wartawan didorong harus lebih kreatif dan punya inisiatif untuk melakukan berbagai cara yang sah agar bisa mendapatkan informasi dan narasumber yang tepat.

Menurut Anton Panggabean, tantangan berita hoax menjadi momok yang harus segera diluruskan agar tidak menyesatkan publik. Untuk itu, wartawan

mesti bisa mendapatkan informasi secara factual, misalnya dengan langsung turun ke lokasi untuk mendapatkan data dan fakta yang akurat. Padahal, virus Corona tersebut selalu mengancam jiwa. Selain itu, Harian Sinar Indonesia Baru juga berkewajiban memberikan edukasi yang tepat benar tentang Covid-19 kepada masyarakat. Oleh sebab itu, berita yang disajikan kepada masyarakat sedapat mungkin dapat memberi pemahaman yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Dan tidak kalah pentingnya dari semua hal tersebut di atas, Harian Sinar Indonesia Baru harus menjadi agen perubahan perilaku disiplin 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak). Dengan edukasi yang tepat dan benar, diharapkan akan diterima oleh masyarakat dengan benar pula.

Hal lainnya yang menjadi beban bagi Harian Sinar Indonesia Baru, bahwa pemberitaan terkait Covid-19 secara terus menerus tak jarang membuat bosan, jenuh, hingga depresi di kalangan masyarakat. Karenanya, dituntut kreativitas yang tinggi dari para wartawan agar mampu menyajikan berita tentang Covid-19 secara menarik dan tidak membosankan. Tentunya, para wartawan juga harus melaksanakan melakukan berbagai upaya agar tidak dilanda rasa jenuh di dalam melaksanakan tugasnya. Misalnya dengan melakukan berbagai aktivitas yang sesuai dengan hobi masing-masing. Cara ini sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan imun, agar selalu sehat dan terhindar dari virus Corona.

Anton Panggabean memaklumi jika wartawan Harian Sinar Indonesia Baru pada masa pandemi Covid-19 ini gampang mengalami gejala depresi, diantaranya ketakutan, tidur gelisah, sampai merasa tertekan. Meski mereka tetap melakukan peliputan dan mengirim berita dari rumah, ruang gerak fisik yang terbatas dan isu yang monoton tiap harinya membuat jurnalis tidak bisa mengembangkan ide-ide baru.

Meliput tentang pandemi Covid-19 secara terus-menerus juga mempengaruhi mental wartawan dalam melihat realitas kehidupan sehari-hari, misalnya mudah terganggu dengan hal-hal kecil yang biasa

terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu, pandemi Covid-19 ini juga memengaruhi kehidupan personal atau pun komunal para wartawan.

Menurut Anton Panggabean, cara paling jita wartawan untuk keakuratan informasi adalah wawancara langsung. Namun karena situasi pandemi tidak mungkin semua narasumber bisa diwawancarai tatap muka. Untuk itu, wartawan Harian Sinar Indonesia Baru harus menguasai teknologi modern, sehingga jika tidak bisa tatap muka dapat

melakukan wawancara dengan saluran telepon dan video.

Dalam meliput pandemi Covid-19, Harian Sinar Indonesia Baru juga dituntut harus mampu untuk tetap menjaga independensi terhadap Pemerintah. Di era pandemi dimana setiap peliputan itu efeknya langsung kepada kemanusiaan dan nyawa manusia itu sendiri, maka wartawan harus berpihak kepada publik, harus mengutamakan penyelamatan nyawa manusia.



Gambar 1 : Salah satu berita tentang Covid-19 di Harian Sinar Indonesia Baru edisi Minggu 29 Agustus 2021.

Harian Sinar Indonesia Baru perlu tetap kritis kepada Pemerintah karena Covid-19 memperlihatkan ketidaksiapan sistem kesehatan Indonesia menghadapi pandemi. Targetnya adalah bagaimana menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih sehat, bagaimana memastikan bahwa rumah sakit cukup, tenaga kesehatannya itu cukup, obat-obatannya itu cukup. Harian Sinar Indonesia Baru ikut mendorong terbangunnya perubahan dalam tatanan perekonomian dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

4.2 Perlindungan Wartawan SIB

Di era pandemi Covid-19 ini, profesi wartawan tergolong dalam Orang Dalam Resiko atau ODR. Sebab saat menjalankan tugas mulia ini, untuk mendapatkan data yang faktual dan valid, wartawan sangat rentan tertular virus Covid-19 dari siapapun. Kendala semakin besar di era pandemi ini, dimana resiko terpapar virus Covid-19 semakin besar dan keterbatasan ruang gerak wartawan itu sendiri makin kecil. Hal ini dapat dimaklumi dengan sifat penularan virus ini, yang begitu mudah ditularkan sehingga sumber berita akan lebih waspada atau bahkan

menghindar dari pencari berita, disaat pencari berita menghampiri sumber berita/narasumber.

Kedua wartawan Harian Sinar Indonesia Baru, Danres Saragih dan Ridho Sitompul, menjelaskan kewajiban melaksanakan Prokes secara ketat baik saat berada di lapangan maupun saat berada di kantor. Selain mempergunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, mereka juga harus rutin mengkonsumsi vitamin serta menjaga kesehatan secara lebih ketat. Untuk hadir ke kantor redaksi Harian Sinar Indonesia Baru, semua karyawan pun diwajibkan harus melakukan Prokes secara ketat. Selain itu, di pintu masuk akan diperiksa suhu tubuh terlebih dahulu. Kemudian, tempat duduk dan meja di ruang redaksi diatur sedemikian rupa dengan jarak yang sesuai dengan Prokes. Keduanya menjelaskan, seluruh wartawan Harian Sinar Indonesia Baru mendapat bantuan rutin dari perusahaan berupa masker, fieldsheeld, dan vitamin. Selain itu, seluruh wartawan wajib melakukan vaksin tahap I dan tahap II.

Manajemen redaksi SIB mengingatkan setiap wartawan untuk selalu menjalankan tugas sesuai prokes. Wartawan juga dilengkapi dengan masker, face shield, hand sanitizer bahkan wartawan diberikan vaksin, baik tahap I maupun tahap II berikut diberikan multivitamin untuk meningkatkan Imunitas.

Dewan Redaksi Harian Sinar Indonesia Baru, Anton Panggabean, menjelaskan *“kebijakan Harian Sinar Indonesia Baru dalam hal penerapan Prokes dan bantuan vitamin kepada wartawan, sudah dilakukan sejak awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia”*

Berkaitan dengan penerapan Prokes tersebut, Anton Panggabean menyebutkan rapat-rapat di jajaran redaksi yakni Rapat Proyeksi Wartawan pada pagi hari dan Rapat Redaktur pada hari hari, tidak lagi dilakukan secara tatap muka di kantor redaksi Harian Sinar Indonesia Baru. Melainkan diganti dengan memanfaatkan teknologi, yakni melalui WA Grup dan Zoom-meeting. Sedangkan beberapa

anggota Dewan Redaksi Harian Sinar Indonesia Baru yang bertanggungjawab terhadap halaman Koran, tetap diwajibkan masuk kantor redaksi pada malam hari. Demikian pula bagian lay-out (tata perwajahan) dan percetakan.

4.3 Tantangan Normal Baru Harian SIB

Selain harus menjadi agen perubahan perilaku disiplin 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak), Harian Sinar Indonesia Baru juga merasakan dampak negatif akibat pandemi Covid-19 sebagaimana juga banyak dialami sektor usaha di seluruh dunia, termasuk industri media. Setidaknya ada dua hal telah mengubah cara industri media massa bekerja beserta para pekerja di dalamnya.

Bahwa pandemi Covid-19 telah menurunkan omset usaha para pengiklan dan akibatnya anggaran iklan di berbagai *platform* media semakin berkurang. Selain itu, pendapatan dari penjualan Koran pun turun seiring menurunnya daya beli masyarakat karena berkurangnya penghasilan masyarakat.

Beberapa media dengan skala bisnis menengah dan kecil saat ini sudah tidak mampu membayar gaji karyawan dan bahkan mulai memutus hubungan kerja (PHK) karyawannya. Setengah dari sekitar 400 anggota Serikat Perusahaan Surat kabar (SPS) di Indonesia, saat ini sudah memotong gaji karyawan.

Tantangan terberat wartawan pada masa pandemi Covid-19 dan masih lesunya perekonomian bangsa saat ini, diantaranya adalah pemutusan hubungan kerja atau PHK. Profesi wartawan termasuk bagian dari pekerjaan yang rawan PHK. Sebab, bisa jadi perusahaan tidak bisa menghindar dari kondisi lemahnya ekonomi akibat pandemi Covid-19 ini.

Pukulan terbesar dialami oleh media cetak. Nilai tukar rupiah yang melemah terhadap dollar AS semakin menaikkan harga kertas koran membuat biaya produksi koran dan majalah meningkat. Sebelumnya sudah banyak media cetak yang menetapkan harga jual

produknya di bawah ongkos produksi dan distribusi.

Tantangan di masa pandemi Covid-19 dan lesunya perekonomian secara menyeluruh, yang kemudian berdampak kepada daya beli masyarakat dan berkurangnya biaya iklan, juga dihadapi oleh Harian Sinar Indonesia Baru. Terutama di dalam hal penjualan eksemplar Koran maupun pemasangan iklan.

Menghadapi penurunan pendapatan baik karena produk/oplah koran yang turun atau berkurangnya pendapatan iklan yang disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat secara signifikan karena pendapatan masyarakat yang mengalami penurunan, Harian Sinar Indonesia Baru mensiasati dengan berbagai cara. Diantaranya menawarkan solusi, bahwa jumlah Wartawan yang ada tidak akan dikurangi, namun jumlah penghasilan akan dilakukan pengurangan secara wajar. Kondisi semacam ini, sesungguhnya oleh semua media masa secara nasional.

Harian Sinar Indonesia Baru juga mengaktifkan portal beritanya secara online. Selain hal tersebut memang telah menjadi kebutuhan masyarakat, juga dalam upaya mengurangi biaya operasional di saat kondisi perekonomian saat ini yang belum membaik serta pandemic Covid-19 yang belum mereda.

Sebagaimana diketahui, bahwa media/informasi digital yang dengan mudah didapat/diakses, dengan tanpa biaya atau gratis, masyarakat hanya memerlukan jaringan internet. Bahkan jaringan internet itu sendiri begitu mudah kita dapat dan bersifat komplimen. Bahkan banyak masyarakat cukup datang ke warung kopi dan membeli 1 (satu) cangkir kopi dengan harga yang murah, maka mereka akan mendapat password wifi sebagai salah satu fasilitas yang mereka siapkan.

Meski demikian, menurut Anton Panggabean, media online yang dianggap primadona baru media mainstream juga terdampak, *traffic* kunjungan meningkat saat pandemi namun pendapatan iklan justru menurun. Hal itu disebabkan banyak perusahaan menghemat anggaran beriklan

untuk penyesuaian operasional menghadapi dampak krisis.

Setelah pandemi, diperkirakan situasi ini sedikit banyak akan berlanjut disertai anomali baru yang tidak terduga sebelumnya, yang kemudian disebut sebagai normal baru. Kehidupan normal baru bagi jurnalis, tidak semata-mata terbiasa dengan gaya liputan “non-lapangan”, koordinasi dan rapat redaksi yang berlangsung virtual, serta keterampilan yang meningkat dalam pemanfaatan perangkat teknologi. Pengalaman meliput dengan variasi turun langsung ke lapangan atau meliput dari rumah, termasuk riset data juga akan memberi warna baru tata kelola redaksi, standar reportase, dan peliputan mendalam.

Anton Panggabean menjelaskan, Harian Sinar Indonesia Baru telah memprediksi kemungkinan kehidupan normal baru terhadap media tersebut, termasuk juga akan dialami oleh Harian Sinar Indonesia Baru. Karenanya, sejak dini jajaran Redaksi Harian Sinar Indonesia baru terus menerus membekali para wartawannya, untuk terbiasa bekerja dalam situasi normal baru di dunia media cetak.

5. SIMPULAN

1. Media cetak di era pandemi Covid-19 memiliki peranan yang penting, layaknya para tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam melawan virus corona dalam menyampaikan Informasi. Media Cetak dapat membantu menekan penularan virus karena dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Media Cetak juga menjadi unsur sentral dalam mengedukasi masyarakat. Pada keadaan yang bertambah parah seperti sekarang, media cetak juga membantu memberikan kabar terkait dengan pandemi sehingga bisa mencerahkan masyarakat untuk lebih patuh dalam menjalankan protokol kesehatan.
2. Sebagai menyampaikan informasi harus kreatif semaksimal mungkin. Agar keakuratan berita dan kualitas informasi tetap terjaga. Metode jurnalis yang paling jitu untuk keakuratan informasi

adalah wawancara langsung. Namun karena situasi pandemi tidak mungkin semua narasumber bisa diwawancarai tatap muka. Untuk itu, dengan teknologi modern wartawan tidak boleh gaptek. Sehingga jika tidak bisa tatap muka dapat melakukan wawancara dengan saluran telepon dan video.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul, M Romli (2003), *Jurnalistik Dakwah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Astrid Susanto (1982), *Komunikasi Massa*, Bandung : Bina Cipta
- Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala (2005), *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Penerbit : Simbiosis Rekatama Media
- Dessita Chairani dan Dessy Kania (2014), *Konstruksi Realitas dalam pemberitaan pelantikan Presiden Joko Widodo, analisis framing pada laporan utama majalah Tempo dan majalah Gatra*, Jakarta : Journal Communication Spectrum Univ. Bakrie
- Djen Omar, M (1984), *Hukum Komunikasi Jurnalistik*, Bandung : Alumni 1984
- Hafied Cangara (2006), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Press
- Kasali, Rhenald (2007), *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kemendikbud (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kuswandi (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka
- Liliweri Alo (2015) *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Lawrence Grossberg, Ellen Wartella, D. Charles Whitney (1998), *Memikirkan Kembali Komunikasi*, Sydney : Publikasi Daya
- MCquail, D (2011), *Teori Komunikasi Massa MCquail*. Jakarta : Salemba Humanitika.
- Musfialdy (2019), *Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas Dan Netralitas Pemberitaan Media*, Pekanbaru : Jurnal Riset Komunikasi UIN Suska
- Perwandari (1998), *Metode Evaluasi Kualitatif*, Jakarta : Pustaka Belajar
- Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional (2020), *Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1 (2020), Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Supriyanto, AJI (2008), *Pengantar Teknologi Informasi*, Makasar : Salemba Empat.
- Vivian, John (2008), *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta : Kencana Prenada
- William L. Rivers dkk (2003), *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta : Prenada Media
- Wijaya (2014), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : Angkasa